

Perancangan Ethnobotany Book Sebagai Media Edukasi Pengenalan Tanaman Sayuran Lokal Di Pendidikan Anak Usia Dini

Lipur Amaliyatul Khasanah^{1*}, Yoyoh Jubaedah¹, Isma Widiaty¹

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

* *Lipur.amaliyatul.k@student.upi.edu*

ABSTRACT

Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menggunakan model pembelajaran terpadu atau dikenal dengan pembelajaran tematik. Salah satu tema yang diajarkan pada anak yaitu pengenalan tanaman sayuran. Pengenalan sayuran hanya terbatas pada sayuran populer seperti wortel dan tomat, sedangkan sayuran lokal belum diperkenalkan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum perancangan ethnobotany book sebagai media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal berupa (1) menganalisis kebutuhan kepada guru dan orang tua, (2) merancang Ethnobotany book, (3) melakukan proses expert judgment kepada satu orang ahli media dan praktisi, dan (4) menghasilkan produk yang sudah layak pakai. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan tahapan analisis kebutuhan perlunya perancangan media pengenalan tanaman sayuran lokal di PAUD, merancangan media ethnobotany book sesuai hasil analisis, dan pengembangan media ethnobotany book. Teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada guru PAUD, orang tua dan expert judgment yang dilakukan kepada satu orang ahli dan praktisi media edukasi. Hasil expert judgment media ethnobotany book sebagai media pengenalan tanaman sayuran lokal berada pada kriteria layak untuk diimplementasikan. Capaian tersebut merupakan hasil penilaian dari aspek bahasa, gambar dan grafis media. Media ethnobotany book sudah disempurnakan sesuai masukan dan saran dari kedua validator sehingga bisa dipergunakan untuk pembelajaran pengenalan tanaman sayuran lokal di PAUD. Rekomendasi dari penelitian ini adalah media ethnobotany book dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAUD, orang tua perlu mendukung anak mengenal tanaman sayuran lokal dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Keywords: Perancangan, Ethnobotany book, Media Edukasi, Tanaman Sayuran Lokal, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Hakikatnya pendidikan harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar sehingga menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Banyak negara telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan PAUD, termasuk Indonesia.

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar yang akan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki anak. Pengertian pendidikan anak usia dini tersebut sesuai yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Riyani, 2015, hlm.1).

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam kurikulum PAUD pengembangan sikap mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya sikap berada di aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan seni. Struktur kurikulum PAUD memasukan kompetensi sikap didalam dua kelompok kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial (Kemendikbud, 2015, hlm. 5).

Pembelajaran di PAUD menggunakan model pembelajaran terpadu yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Pelaksanakan tema dan sub tema dapat dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan (Kemendikbud, 2015, hlm. 2).

Pembelajaran tematik memerlukan optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membantu anak dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Ada Sembilan tema yang digunakan dalam satu tahun pembelajaran. Faktor yang berperan dalam proses pembelajaran anak yaitu peran guru dan media yang menarik. Dalam hal ini ketepatan metode, media dan motivasi yang tinggi akan mempercepat proses pencapaian dan pemahaman terhadap materi pembelajaran tersebut (Srianis dkk., 2014, hlm. 2). Berdasarkan pernyataan tersebut sangat dibutuhkan media edukasi untuk mempermudah proses pembelajaran.

Anak sangat memerlukan asupan zat gizi agar tidak menghambat pertumbuhannya. Zat gizi tersebut berupa karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Zat gizi tersebut

dikelompokkan menjadi tiga sumber makanan yaitu sumber zat pembangun, sumber zat pengatur dan sumber zat tenaga.

Salah satu tema dalam pembelajaran PAUD adalah tanaman. Pada tema ini anak dikenalkan dengan berbagai jenis buah-buahan, bunga dan sayuran. Berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan PAUD Khusnul Khotimah pada bulan Juni 2017, anak memiliki kecenderungan tidak menyukai makanan sayuran. Kurangnya pembiasaan dan pengenalan lebih dini dari orang tua di rumah menjadi salah satu faktor penyebabnya. Ketersediaan media edukasi di PAUD Khusnul Khotimah sudah cukup memadai. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran berupa media dua dimensi maupun tiga dimensi. Media edukasi pengenalan tanaman sayuran sudah tersedia, namun media pengenalan tanaman sayuran lokal belum ada dan belum diperkenalkan pada anak.

Sayuran lokal (*indigenous*) merupakan sayuran asli daerah yang telah banyak dikonsumsi sejak zaman dahulu serta dikenali masyarakat disuatu daerah tertentu. Budaya memakan sayuran dalam bentuk segar (lalab) maupun masakan di Jawa Barat cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain. Tingginya kegemaran memakan sayuran lokal tersebut tidak lepas dari ketersediaan sayuran lokal yang melimpah di Jawa Barat. Banyak pula sayuran lokal yang dapat berfungsi sebagai obat untuk suatu penyakit (Suryadi & Kusmana, 2004, hlm.7).

Berdasarkan hasil wawancara di daerah Baleendah, masyarakat terutama anak-anak belum mengenal sayuran lokal. Berdasarkan masalah tersebut pengenalan tanaman sayuran lokal penting diperkenalkan pada anak. Pengenalan tanaman sayuran lokal dimaksudkan agar anak dapat mengetahui jenis sayuran lokal Indonesia khususnya Jawa Barat. Pada

usia ini anak mengalami masa *golden age*. Masa dimana kemampuan anak berkembang pesat dan dapat menerima semua pembelajaran dengan mudah.

Kepunahan tanaman sayuran lokal bisa terjadi tanpa ada pengenalan sejak dini, pembiasaan mengkonsumsi dan membudayakan tanaman sayuran lokal. Contoh jenis sayuran lokal yaitu paria, oyong, roay dan sebagainya. Tingkat pengetahuan akan sayuran lokal di Indonesia saat ini kurang mengesankan, dari 34 provinsi hanya 16 provinsi yang sudah membudidayakan dan mengkonsumsinya. Sayuran lokal masih menjadi sumber sekunder pangan di Indonesia meskipun nilai gizinya tinggi dan mudah didapatkan. Berdasarkan data tersebut, perlu ada edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya sayuran lokal, sehingga sikap mengabaikan sayuran lokal bisa berubah (Yurlisa, 2016, hlm. 20).

Orang tua dan guru perlu membiasakan anak dalam mengenal tanaman sayuran sejak dini terutama jenis tanaman sayuran lokal. Anak juga dapat sadar dengan sendirinya akan pentingnya mengkonsumsi sayuran lokal. Program pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, serta dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Media edukasi sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga anak dapat dengan mudah menangkap informasi mengenai jenis tanaman sayuran lokal.

Media sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan menunjang proses pembelajaran. Penggunaan media akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat menarik minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Anak cenderung menyukai buku bergambar dan menarik, sehingga buku ajar pun harus disesuaikan dengan karakteristik anak.

Penyesuaian dengan karakteristik anak, dapat menarik minat belajar dan memudahkan anak memahami pesan yang disampaikan. (Riyani, 2015, hlm 1).

Tanaman sayuran lokal termasuk kedalam kajian etnobotani (*ethnobotany*). Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa baik untuk makanan, perlindungan atau rumah, dan adat. Media *ethnobotany book* merupakan jenis media dua dimensi yang menjadi alternatif media pengenalan tanaman sayuran lokal pada anak. Media ini cocok diberikan pada anak usia dini karena pada masa ini anak sangat menyukai gambar, warna dan hal-hal yang menarik serta menyukai hal-hal yang konkrit.

Ketersediaan media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal sejauh ini belum banyak. Media edukasi yang sudah tersedia pada tema tanaman berupa buku mengenai jenis bunga, sayuran wortel dan tomat, buku pengenalan pepohonan dan mencintai lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu media *ethnobotany book* sangat diperlukan untuk pengenalan tanaman sayuran lokal pada anak usia dini.

Uraian latar belakang penelitian di atas, menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian perancangan *ethnobotany book* sebagai media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal di PAUD khususnya pada tanaman sayuran lokal khas Jawa Barat. Pemilihan masalah ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang pelayanan anak dan lansia, rancang bangun APE, serta perencanaan pembelajaran melalui perkuliahan di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan model ADDIE. Pendekatan ADDIE telah dimodifikasi oleh peneliti

sesuai dengan kebutuhan, sehingga peneliti hanya melakukan tiga tahapan yang meliputi *Analysis, Design, dan Development*.

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis kebutuhan perlunya perancangan media *ethnobotany book*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah media ini akan relevan sesuai dengan sasaran, lingkungan, karakteristik peserta didik dan kebutuhannya.

2. *Design* (Rancangan)

Tahap *design* dalam penelitian ini adalah perancangan media *ethnobotany book* yang disesuaikan dengan hasil analisis sebelumnya. Dalam tahap ini pula teknis pembuatan media dan perancangan materi dipersiapkan, serta sebagai bahan pengembangan ditahap berikutnya.

3. *Development* (Pengembangan)

Pengembangan perancangan *ethnobotany book* sebagai media pengenalan tanaman sayuran lokal di PAUD yang sudah dirumuskan akan dilakukan validasi desain media *ethnobotany book* sebagai *expert judgment* oleh pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai media yang sudah dirancang, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kelemahan program.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pimpinan PAUD Khusnul Khotimah dan orang tua anak, akademisi dan paraktisi media pembelajaran edukasi.

Lokasi penelitian bertempat di PAUD Khusnul Khotimah yang bertempat di Kp. Munjul Pasar Kemis RT/RW 4/19, Manggahang, Baleendah, Kab. Bandung.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan format validasi *expert judgment*. Wawancara dilakukan kepada guru PAUD dan orang tua anak. Format *expert judgment* digunakan untuk mengetahui kelayakan media yang dibuat peneliti untuk ditunjukkan kepada validator.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: reduksi data untuk merangkum hasil wawancara sampai *expert judgment, display* data untuk menggambarkan data secara umum dari hasil penelitian, verifikasi data dengan membandingkan data yang didapatkan dari lapangan dan *expert judgment*, serta revisi untuk memperbaiki hasil perancangan media.

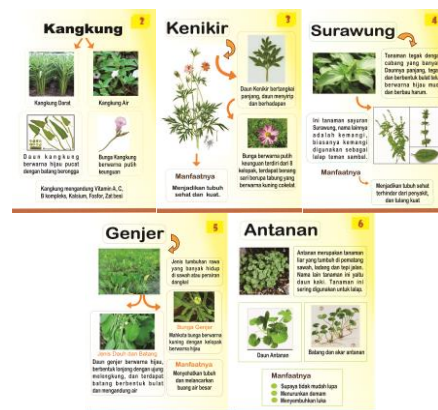
HASIL PENELITIAN

1. Temuan Penelitian

- a. Data analisis kebutuhan perancangan program didapat melalui wawancara kepada pimpinan PAUD, guru dan orang tua anak.
- b. Desain perancangan media *ethnobotany book* berupa desain media, tujuan perancangan dan indikator perancangan media.
- c. Hasil *expert judgment* yang telah dilakukan oleh akademisi dan praktisi dibidang media edukasi berupa aspek bahasa, gambar dan grafis. Setelah mendapatkan hasil *expert judgment*, media diperbaiki sesuai saran dan masukan validator.
- d. Hasil perancangan media *ethnobotany book* pengenalan tanaman lokal sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Cover Depan, Pengenalan Cover Belakang



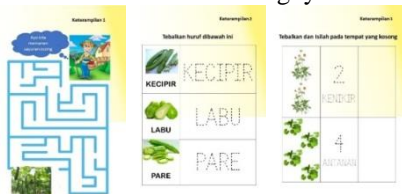
Gambar 2. Desain Materi Tanaman Sayuran Lokal yang dimanfaatkan Daunnya



Gambar 3. Desain Materi Tanaman Sayuran yang dimanfaatkan Buahnya



Gambar 4. Desain Materi Tanaman Sayuran yang dimanfaatkan Polongnya



Gambar 5. Desain Lembar Keterampilan

2. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis kebutuhan media yang sudah dilakukan terhadap guru dan orang tua menghasilkan beberapa informasi sebagai masukan untuk perancangan media. Media *ethnobotani book* berisi pengenalan tanaman sayuran lokal yang diperkenalkan pada anak usia 5-6 tahun, sebagai salah satu media pembelajaran pengenalan tanaman sayuran lokal di PAUD. Pada usia 5-6 tahun anak mengalami masa *golden age* dimana anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang ada disekelilingnya. Pendapat tersebut sejalan dengan pedoman pembelajaran kurikulum 2013 PAUD (2015, hlm. 4-6) bahwa karakteristik belajar anak usia dini adalah anak belajar secara bertahap, cara berpikir anak bersifat khas, dan anak belajar dengan berbagai cara. Oleh karena itu pengenalan tanaman sayuran lokal pada anak cocok jika diperkenalkan sejak dini.

Tujuan perancangan media *ethnobotany book* dirumuskan sebagai panduan dalam perancangan pembelajaran pengenalan tanaman sayuran lokal. Tujuan ini diarahkan pada perkembangan kognitif dan psikomotorik anak khususnya mengenai pengenalan tanaman sayuran lokal. Media *ethnobotany book* dibuat dengan menggunakan kertas ukuran A4 yang dibuat dalam aplikasi *corel draw*, yang telah disesuaikan dengan materi tanaman sayuran lokal.

Media *ethnobotany book* memuat 10 jenis tanaman sayuran lokal yang terdiri dari 3 jenis baik sayuran daun, buah dan polong. Hal ini sesuai dengan pendapat rukmana dan yudirachman (2016, 7) bahwa Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa) melakukan penggalian potensi ekonomis pemanfaatan sayuran lokal, antara lain melalui kegiatan promosi sayuran lokal agar lebih dikenal dan dimanfaatkan oleh konsumen sebagai alternatif sumber pangan yang bernilai gizi tinggi. Terpilih 16 sayuran lokal, antara lain kedelai sayur, bayam, koro (*roay*), timun merah, paria belut, walang (*false coriander*), okra, rosela, gambas, labu kuning, paria (*pare*), kecipir, basela, tomat, jute, dan kangkung.

Desain media sudah disesuaikan dengan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan melalui wawancara terhadap guru dan orang tua. Baik dari isi materi, warna, gambar, tulisan dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan Slamet Suyanto (2005, hlm. 169) menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada peralihan tahap perkembangan kemampuan membaca tingkat lanjut dan mandiri. Anak sebaiknya disediakan buku bergambar yang berwarna-warni dengan ukuran huruf yang relatif besar agar anak tertarik untuk membaca. Selain itu, menurut Burhan Nurgiyanto (2005, hlm. 210) mengatakan bahwa yang tepat untuk seharusnya memenuhi persyaratan berupa materi dapat dipahami anak,

menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami anak, mempertimbangkan kesederhanaan kosakata dan struktur, berfungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa anak.

Desain media yang dibuat menggunakan jenis huruf Arial yang mudah dimengerti anak, menggunakan warna yang cerah, gambar yang menjelaskan objek dan lembar keterampilan untuk melatih psikomotorik anak.

Sebelum menghasilkan media yang bisa digunakan untuk pembelajaran, media *ethnobotany book* di *expert judgment* kepada satu orang ahli dan praktisi. *Expert judgment* dilakukan untuk mendapatkan penilaian secara umum terhadap kelayakan media yang sudah dibuat. Sejalan dengan pendapat Badan Standar Pendidikan Nasional (BSPN) (dalam Riyani, 2015, hlm.30) bahwa terdapat tiga unsur kelayakan media teks bergambar yaitu aspek bahasa, gambar dan grafis. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah media yang sudah dibuat sesuai dengan karakteristik anak usia dini, isi materi dan tujuan. Sejalan dengan pendapat Susilani (2013, hlm.70-73) bahwa dalam perancangan media perlu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karakteristik anak yang menjadi sasaran media tersebut.

Media dikriteriakan layak berdasarkan aspek bahasa dan gambar meliputi kejelasan bahasa yang digunakan kemudahan huruf untuk dibaca, kualitas gambar, ukuran gambar yang digunakan, kesesuaian gambar dengan objek asli, kesesuaian gambar dengan materi, letak gambar pada media, warna gambar pada media. Terdapat beberapa masukan untuk menyempurnakan media menjadi lebih baik lagi. Kriteria layak pada aspek grafis meliputi kesesuaian isi buku, ketepatan jenis kertas cetak, bahan media buku aman digunakan, jenis dan ukuran huruf

yang digunakan, warna tulisan, tata letak gambar dan tulisan, penempatan nomer halaman, warna gambar dan tulisan pada *cover* menunjukkan media layak digunakan namun perlu diperbaiki sesuai masukan agar lebih baik lagi.

Bagian yang perlu diperbaiki pada media yaitu gambar yang digunakan, nama tanaman yang dicantumkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat, dan menyisipkan kegiatan untuk anak sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini yang disampaikan oleh Yus Anita (2011, hlm. 67-69) yaitu pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga anak dapat lebih mengerti dan melatih perkembangan kemampuan anak. Zaman dan Eliyawati (2010, hlm. 18) menyatakan bahwa media dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga dapat menimbulkan kreatifitas, kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Simpulan pada bab ini dibuat dengan memperhatikan tujuan penelitian, hasil pengelolaan data penelitian dan pembahasan penelitian. Adapun simpulan pada penelitian ini yaitu:

- a. Analisis kebutuhan perancangan media *ethnobotany book* pengenalan tanaman sayuran lokal di PAUD berdasarkan wawancara terhadap pendidik dan orang tua yaitu:
 - 1) Pengenalan tanaman sayuran pada anak menggunakan media nyata (realia) dan menggunakan buku ajar. Pembelajaran menggunakan media realia tidak selalu digunakan karena ketersediaan lahan dan objek yang diperlihatkan pada anak, sehingga dalam keseharian lebih efektif menggunakan buku ajar.

- 2) Jenis sayuran yang baru diperkenalkan pada anak yaitu wortel dan tomat, sedangkan jenis sayuran lokal belum diperkenalkan pada anak. Pengenalan tanaman sayuran lokal perlu diperkenalkan pada anak sejak dini, sehingga anak dapat mengenal dan mengonsumsi berbagai jenis tanaman sayuran lokal.
 - 3) Jenis sayuran lokal yang bisa diperkenalkan pada anak terdiri dari 10 jenis sayuran.
 - 4) Media pembelajaran diperlukan untuk menunjang pembelajaran pengenalan tanaman sayuran lokal, karena belum banyak media yang memfasilitasi anak untuk mengenal berbagai jenis tanaman sayuran lokal.
 - 5) Media buku yang cocok untuk anak berukuran A4 dengan desain buku yang menarik, penuh warna, gambar dan terdapat lembar keterampilan untuk anak mengembangkan kemampuannya.
- b. Rancangan media *ethnobotany book* pengenalan tanaman sayuran lokal terdiri 3 komponen yaitu:
 - 1) Komponen perancangan media *ethnobotany book* yang terdiri dari identifikasi media *ethnobotany book*, tujuan, cara pembuatan, dan desain media *ethnobotany book*. Dalam identifikasi media dilakukan analisis mengenai nama media, bahan, sasaran, dan fungsi media, sedangkan pada komponen pembuatan media berupa pengumpulan materi, proses pembuatan media pada aplikasi *corel draw*, dan percetakan berdasarkan media yang sudah dirancang.
 - 2) Tujuan perancangan *ethnobotany book*
Tujuan dari perancangan media edukasi *ethnobotany book* tanaman sayuran lokal di PAUD adalah.
 - a) Memfasilitasi anak usia dini untuk dapat mengembangkan kemampuan mengenal berbagai jenis tanaman sayuran lokal.
 - b) Membiasakan anak untuk mengenal tanaman sayuran lokal khas Jawa Barat.
 - c) Menumbuhkan rasa cinta terhadap keanekaragaman flora yang dimiliki Indonesia.
 - 3) Indikator perancangan *ethnobotany book*
Indikator keberhasilan dari perancangan media edukasi ini adalah anak mampu mengenal jenis tanaman sayuran lokal. Indikator ini tidak mencakup kemampuan anak dalam menghafal setiap jenis sayuran lokal, mengingat fungsi media hanya sebagai pengenalan. Kata-kata dan simbol yang digunakan untuk mempresentasikan tiap jenis tanaman sayuran lokal berfungsi membantu anak, pendidik dan orang tua memahami makna gambar yang disajikan. Orang tua berpengaruh pada tercapaian indikator tersebut, dengan pengenalan tanaman sayuran lokal yang ada disekitarnya ataupun melalui olahan makanan.
 - c. Hasil *expert judgment* mengenai *ethnobotany book* sebagai media pengenalan tanaman sayuran lokal berada pada kriteria layak. Kriteria tersebut sebagai hasil penilaian media oleh satu orang ahli dan praktisi dari aspek bahasa, gambar, dan grafis media.
 - d. Hasil media *ethnobotany book* berisi pengenalan tanaman sayuran lokal dan beberapa lembar keterampilan untuk mengasah aspek psikomotorik anak. Media *ethnobotany book* merupakan hasil akhir setelah dilakukannya *expert judgment* kepada satu orang ahli dan praktisi. Media ini telah disempurnakan sesuai saran dan masukan dari kedua validator.

2. Rekomendasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikemukakan beberapa

saran yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait yang berhubungan dengan *ethnobotany book* sebagai media edukasi pengenalan tanaman sayuran lokal, yaitu.

a. Bagi Guru PAUD

Media *ethnobotany book* pengenalan tanaman sayuran lokal ini dapat diimplementasikan di PAUD Khusus khotimah dan PAUD lainnya sebagai media yang dapat menunjang pembelajaran lebih efektif khususnya dalam pengenalan tanaman sayuran lokal pada anak. Guru harus mampu melakukan pembelajaran secara berstruktur sehingga anak dapat memperoleh ilmu secara optimal.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu mendukung anak untuk mengenal berbagai tanaman sayuran lokal, dengan cara membiasakan mengkonsumsi tanaman sayuran lokal atau membudidayakannya. Pembelajaran tanaman sayuran lokal bukan hanya dikenalkan di PAUD, melainkan perlu ada pembiasaan sehari-hari di lingkungan rumah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Media *ethnobotany book* belum diimplementasikan di lapangan secara langsung. Peneliti selanjutnya dapat melakukan uji coba di PAUD dalam mengenalkan tanaman sayuran lokal sejak dini.
- 2) Media pengenalan tanaman lokal belum beragam sehingga menjadi peluang untuk peneliti selanjutnya dalam membuat media lainnya yang lebih praktis dan mudah dipahami anak contohnya dalam pengenalan tanaman obat atau buah-buahan lokal Jawa Barat.
- 3) Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai pembuatan menu atau olahan makanan berbahan dasar sayuran lokal di Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamidah, A. (2016). *Modul Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ekayanti. (2012). *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG) Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tersedia [Online] <http://www.academia.edu>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2017
- Hermiono dan Hakim. (2012). *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi. Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia (Studi Kasus Mata Pelajaran Ipa Bahasan Gerak Benda Kelas Iii Sdn Dempelrejo)*, 4 (1), hlm. 43.
- Kemdikbud. (2015). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemdikbud. (2015). *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (<http://www.paud.kemdikbud.go.id/>).
- Kemdikbud. (2015). *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (<http://www.paud.kemdikbud.go.id/>).
- Kemdikbud. (2015). *Pedoman Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak dan Pengantar Memahami Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press
- Prawati, U. (2011). *Evaluasi beberapa karakter agronomi, nilai gizi dan persepsi masyarakat terhadap tanaman indigeneous di Jawa Barat*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor.
- Pribadi, B. (2009). *Model Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto, Y. (1999). *Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati*. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayati (hlm. 214-215). Bogor: Balitbang Botani Biologi-LIPI
- Riyani, E. (2015). *Pengembangan Media Buku Bergambar Tema “Tanah Airku” untuk menstimulasi aspek bahasa anak taman kanak-kanak kelompok B*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rukmana, R & Yudirachman, H. (2016). *Budidaya Sayuran Lokal*. Nuansa Cendekia. [Online]. Diakses dari [http://www.jurnal.etno\(Budidaya Sayuran Lokal – Nuansa Cendekia.htm](http://www.jurnal.etno(Budidaya Sayuran Lokal – Nuansa Cendekia.htm).
- Rustan, Y. (2015). *Tumbuhan liar sebagai sayuran*. Universitas Halu Oleo Kendari. [Online]. Diakses dari <http://yanrustan93.blogspot.co.id/2015/07/et-hnobotany-tumbuhan-liar-sebagai-sayuran.html>.
- Sadiman, A., dkk. (2012). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Srianis, dkk. (2014). e-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. *Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak dalam Mengenal Bentuk*, 2 (1), hlm. 2.
- Sudjana, N. (2015). *Model statistika*. Bandung: PT Taristo Bandung.
- Sugiyono, (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi & Kusmana. (2004). *Monografi No.25: Mengenal Sayuran Indijenes*. BALITSA Lembang Jawa Barat.
- Susanti, H. (2015). Ziraa'ah. *Studi Ethnobotany Sayuran Lokal Khas Rawa di Pasar Martapura Kalimantan Selatan*, 40 (2), hlm. 140.
- Susila, R & Riyani, C. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurteksen FIP UPI.
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Triwulandari, dkk. (2015). *Jurnal Perancangan Buku Pop-Up Tentang Pentingnya Mengonsumsi Sayur-Sayuran Bagi Anak*. Program Studi Desain Komunikasi Visual Telkom University Bandung.
- Undang-Undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia.
- Yurlisa, K. (2016). *Jurnal Hijau Cendekia. Peran Sayuran Indigenous dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia*, 1 (2), hlm. 20.
- Yus Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaman, B & Eliyawati, C. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.